

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

BPJS menurut UU Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011, adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang selanjutnya disingkat BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan sosial. Kantor Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Cabang Bandung merupakan kantor pelayanan publik, sehingga menjadi akses bagi Masyarakat yang memiliki permasalahan yang berkaitan dengan jaminan sosial. Dalam pasal 2 dan 3 UU No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik ditegaskan bahwa penyelenggaraan pelayanan publik sekurang-kurangnya meliputi pelaksanaan pelayanan, pengelolaan pengaduan masyarakat, pengelolaan informasi, pengawasan internal, penyuluhan masyarakat dan pelayanan konsultasi (Susanto, 2023). Hal ini berkesinambungan dengan fungsi 3 fungsi layanan BPJS Kesehatan, yaitu: pelayanan cepat untuk pendaftaran baru, pengaduan dan keluhan, serta informasi. Dalam pelaksanaan pelayanan publik harus berdasarkan standar pelayanan sebagai tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur.

Glen W. Howard mengartikan, bahwa kantor merupakan tempat untuk melakukan kegiatan administrasi dan memiliki fungsi sebagai area kerja, tempat pertemuan, berdiskusi, tempat untuk pelayanan, untuk menyimpan berkas, dan seringkali menjadi simbol untuk pelayanan yang ditujukan untuk Masyarakat (Faridah, 2018). Disebutkan bahwa salah satu pengertian kantor merupakan tempat pelayanan publik yang memiliki pengertian setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik (Pasolong, 2007). Dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003, diberikan pengertian pelayanan publik sebagai segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, pelayanan publik mencakup pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga atau instansi pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan publik. Permasalahan ini terdapat pada organisasi ruang yang berkaitan dengan aksesibilitas dan konektivitas antar area yang belum dirancang dengan baik sehingga berakibat pada durasi pelayanan yang terkadang lama. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan pandangan masyarakat Indonesia terhadap pelayanan publik di Indonesia. Dari permasalahan yang didapat, kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung perlu dirancang sesuai dengan fungsi utama yaitu pelayanan publik. Sehingga pada perancangan ulang ini diharapkan dapat ditemukan solusi untuk memperbaiki permasalahan berdasarkan bidang pada desain interior. Perbaikan pada perancangan ulang ini bertujuan untuk dapat menunjang kualitas pelayanan publik menjadi lebih baik apabila dilihat dari aspek kepuasan dan kenyamanan yang didapat oleh masyarakat dan peserta BPJS Kesehatan Bandung.

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Total</b>
<b>I</b>	<b>Pekerja Penerima Upah (PPU)</b>	
1	PNS Pusat/Daerah	115 645
2	TNI/POLRI/Kemhan TNI	45 162
3	Dewan Perwakilan Rakyat	208
4	Pejabat Negara	123
5	Pegawai Pemerintah Non PNS	10 963
6	BUMN	205 239
7	BUMD	3 375
8	Pegawai swasta	539 747
9	PPU WNA	239
10	Dokter/ Bidan PTT	146
<b>II</b>	<b>Pekerja Bukan Penerima Upah / Mandiri (PBPU)</b>	
1	PBPU WNI	275 004
2	PBPU WNA	72
<b>III</b>	<b>Bukan Pekerja (BP)</b>	
1	Investor & Pemberi Kerja	1 936
2	Penerima Pensiun Swasta	14 273
3	Pensiun PNS	48 279
4	PP TNI / POLRI	18 232
5	PP Pejabat Negara	171
6	PP PNS TNI/Polri	7 325
7	Veteran	733
8	Perintis Kemerdekaan	2
<b>IV</b>	<b>Penerima Bantuan Iuran (PBI)</b>	
1	Penerima Bantuan Iuran APBN	351 758
2	Penerima Bantuan APBD	618 294
<b>JUMLAH</b>		<b>2 256 926</b>

*Gambar 1.1 Data jumlah peserta BPJS Kesehatan Kota Bandung pada tahun 2020*

*Sumber : BPS Kota Bandung*

Fenomena dan fakta terkait dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan Bandung diatas dapat dikaitkan dengan kebutuhan fasilitas yang ada pada objek perancangan. Jika dibanding dengan fasilitas yang ada pada kantor, jumlah peserta ini belum sebanding antara kebutuhan pada elemen interior dengan jumlah peserta. Hal ini terkait dengan kebutuhan furniture sebagai fasilitas penunjang pada area pelayanan. Pada objek perancangan jumlah furniture yang kurang memenuhi mengakibatkan peserta harus berdiri untuk menunggu antrian. Sehingga memengaruhi aspek kenyamanan dan kelancaran pada pelayanan. Pada objek perancangan, penghawaan didominasi dengan penghawaan buatan AC central. Ketika terjadi keramaian dan antrian pada pelayanan, mengakibatkan adanya kesesakan karena alur pertukaran udara yang tidak berjalan normal. Sehingga pada perancangan ulang ini, ruang pelayanan akan didesain dengan mengacu pada kebutuhan pengguna dan aktivitas yang ada pada kantor.

Fenomena yang berkaitan dengan permasalahan utama dari objek perancangan kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung adalah berkaitan dengan tata letak. Kantor ini merupakan kantor pelayanan sehingga akan selalu di akses oleh penggunanya baik dari dalam ataupun luar kantor. Dilihat dari fungsi bangunan, kantor ini akan selalu diakses oleh penggunanya sehingga tata letak menjadi hal penting. Tata letak yang belum sesuai dengan alur pelayanan pada objek perancangan yang juga mempengaruhi aktivitas pelayanan didalamnya menjadi alasan mengapa objek ini perlu diberikan perbaikan pada interior nya. Tata letak yang belum sesuai dengan alur pelayanan akan mempengaruhi sirkulasi dan pergerakan pengguna pada ruang pelayanan publik. Apabila tata letak ruang belum sesuai maka muncul potensi kebingungan dari peserta BPJS terlebih peserta BPJS berasal dari kalangan usia. Ketika ruang tidak informatif maka dapat menimbulkan kepadatan pada ruang pelayanan. Kepadatan ini yang nantinya akan menimbulkan sirkulasi yang tidak berjalan dengan baik sehingga pergerakan dari pengguna akan terbatas.

Pada studi banding 3 objek dan studi preseden, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan referensi. Pada studi banding objek 2 dan 3 area servis dan area pelayanan tidak terdapat pada satu area serta area masuk dan keluar tidak menyatu. Hal ini dapat dijadikan referensi karena alur sirkulasi untuk lalu lalang pengguna tidak bertubrukan sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya keramaian yang menyebabkan antrian. Pada studi preseden, yaitu kantor *Googleplex*, berdasarkan layout pada tata letak area kantor dapat dijadikan referensi karena letak ruang berdasarkan aktivitas dan pengguna. Ruang dengan keterkaitan fungsi diletakkan berdekatan sehingga akses untuk pengguna mudah. Tata letak ruang kantor dengan sistem cluster berdasarkan aktivitas dan tugas pegawai sehingga ruang-ruang mudah

dijangkau sehingga tidak menghambat aktivitas bagi penggunanya. Tata letak ini dapat dijadikan referensi pada objek perancangan karena terdapat alur pelayanan yang masing-masing prosedur atau urutan membutuhkan ruang atau area.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada objek perancangan, diterapkan pendekatan *space syntax*. *Space syntax* merupakan metode penyelesaian yang membantu untuk menganalisis permasalahan terkait konfigurasi ruang. Konfigurasi ruang dapat dihubungkan dengan beberapa aspek yaitu tata letak, konektivitas ruang, aksesibilitas, dan sirkulasi. Analisis dengan pendekatan ini akan diolah dengan menggunakan data hasil dari observasi lapangan, kajian literatur serta analisis dari software *DepthmapX*. Software *DepthmapX* merupakan software yang menganalisis bagaimana posisi dan hubungan antara satu ruang dengan ruang yang lain. Software ini memberikan hasil analisis dengan indikator warna. Dengan menggunakan software *DepthmapX* untuk membantu analisis, maka dapat mengkonfirmasi keadaan pada eksisting apakah sesuai atau tidak dengan analisis *space syntax* yang telah diterapkan. Apabila terdapat kesesuaian antara analisis software dengan analisis *space syntax*, maka rancangan desain yang akan dihasilkan akan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada pada eksisting. Sehingga analisis dan hasil desain akan membantu kelancaran dan kenyamanan pada proses pelayanan yang ada pada kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Perancangan ulang objek Kantor BPJS Kesehatan ini berlokasi di Bandung. Berdasarkan data observasi dan wawancara secara langsung dengan pengguna, didapat permasalahan yang ada pada objek yang akan dilakukan perbaikan melalui perancangan ulang, diantaranya sebagai berikut :

### A. Kasus Redesign

- Organisasi ruang area pelayanan belum dirancang khusus untuk kantor pelayanan publik sehingga memengaruhi kenyamanan dan aktivitas pengguna yang berdampak pada pelayanan menjadi tidak maksimal.
- Penumpukan antrian peserta pada area tunggu dikarenakan durasi pelayanan pada area loket.
- Posisi dan penempatan signage yang kurang informatif untuk menunjukkan letak ruang dan alur pelayanan.

- Posisi ruang kantor staff pada eksisting yang berada dilantai 1 dekat dengan area publik sehingga mempersempit luasan area untuk antrian dan pelayanan.
- Posisi site berada di dekat jalan raya utama terkadang menimbulkan kebisingan sehingga perlu adanya treatment pada material apabila dibutuhkan.
- Akses masuk dan keluar yang sama sehingga berpotensi terjadi antrian pada entrance sehingga perlu adanya alur sirkulasi yang dapat meminimalisir adanya antrian.

## **B. Studi Banding**

- Permasalahan umum pada beberapa objek yang sama, yaitu tata letak ruang yang akan mempengaruhi aktivitas dan pergerakan dari pengguna.
- Ruang yang kurang informatif apabila dilihat dari posisi signage sehingga menimbulkan kebingungan bagi peserta yang mengakibatkan kepadatan pada suatu area.
- Pada 2 objek, studi banding, ruang servis terpisah dengan area pelayanan, sehingga sirkulasi pada area publik lebih lancar. Alur sirkulasi pada studi banding dapat dijadikan referensi untuk objek perancangan.
- Pintu masuk dan keluar pada 2 objek studi banding yang berbeda sehingga mengurangi kepadatan sehingga alur ini dapat dijadikan referensi.
- Kurangnya aspek keamanan pada objek studi banding Kantor BPJS Kesehatan cabang Klaten dan Kantor BPJS Kesehatan cabang Sukoharjo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jabarkan, maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut :

- a) Bagaimana mendesain kantor publik yang sesuai dengan fungsi utama yaitu melayani kebutuhan masyarakat dengan baik yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan?
- b) Bagaimana menerapkan pendekatan *Space Syntax* pada perancangan Kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung?
- c) Bagaimana menyelesaikan permasalahan terkait penumpukan antrian serta durasi pelayanan pada kantor BPJS Kesehatan Bandung?
- d) Fasilitas apa saja yang perlu diperbaiki pada bangunan kantor supaya dapat menunjang kenyamanan dan kelancaran pelayanan untuk peserta BPJS Kesehatan cabang Bandung?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Merancang ulang kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung dengan pendekatan *Space Syntax* untuk menunjang kelancaran pelayanan pada area publik dengan tata letak ruang serta alur sirkulasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan aktivitas.

### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran perancangan didapat dari analisis permasalahan pada objek perancangan dan penyelesaian permasalahan melalui pendekatan *space syntax*. Sasaran dari perancangan ulang kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung adalah sebagai berikut :

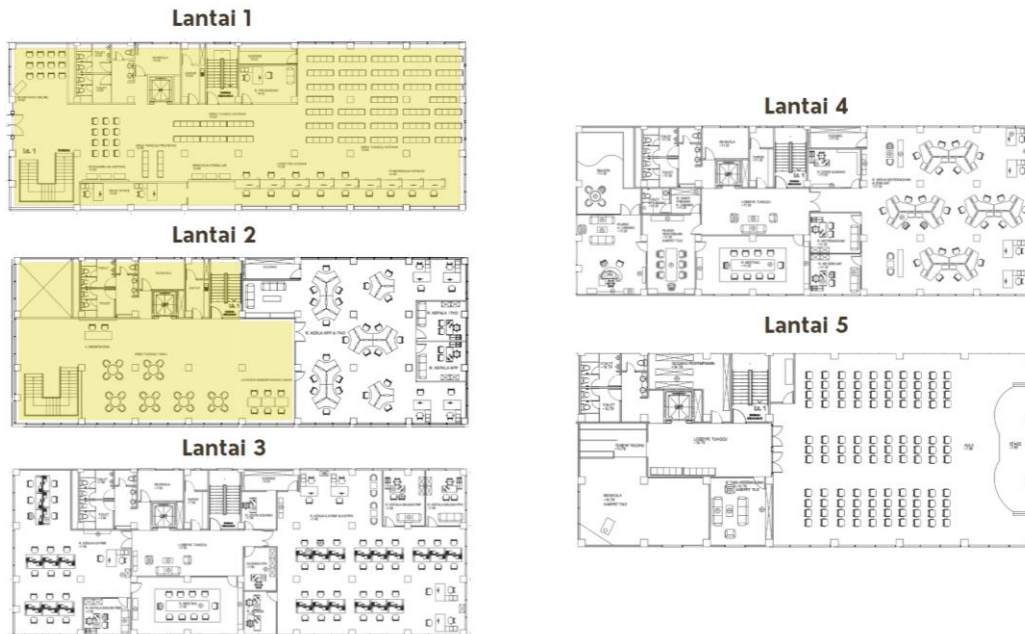
- a) Menerapkan alur sirkulasi linier yang sesuai dengan alur pelayanan yang ada pada BPJS Kesehatan cabang Bandung.
- b) Menerapkan tata letak yang menempatkan ruang berdasarkan alur pelayanan dengan ruang atau area yang berhubungan secara langsung.
- c) Penerapan signage sebagai elemen interior dengan penempatan dan cara pemasangan yang dapat menunjang ruang menjadi lebih informatif.
- d) Perancangan dengan tata letak yang sesuai dengan standar yang dianalisis dengan metode pendekatan *space syntax*.
- e) Penggunaan logo perusahaan pada beberapa spot ruang atau area untuk memperkuat identitas pada objek perancangan.
- f) Penggunaan aksesoris yang mengadopsi dari bentuk logo yang telah ditransformasi dan divariasi dengan penempatan aksesoris sesuai dengan pendekatan yang telah dianalisis.
- g) Penerapan warna yang menggambarkan identitas perusahaan dan dikombinasikan dengan tone warna yang lain sehingga tidak terkesan monoton.
- h) Bentuk ruang yang mengadaptasi dari pola tertentu sehingga ruang memiliki konsep bentuk yang akan dikorelasikan dengan bentuk elemen interior yang lain.

## **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan ulang kantor BPJS Kesehatan Bandung sebagai berikut :

1. Lokasi Objek perancangan berada di Jl. Phh. Mustofa No.81, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124.
2. Bangunan kantor terdapat 5 lantai dengan fungsi lantai 1 dan 2 adalah lantai untuk publik dengan fungsi pelayanan. Lantai 3 dan 4 merupakan area yang memiliki fungsi sebagai area kerja yang hanya di akses oleh staff pekerja. Lantai 5 merupakan aula dengan fungsi ruang

sebagai tempat untuk rapat atau event tertentu yang tidak terjadwal/tidak rutin. Perancangan ulang yang di latar belakang oleh permasalahan konfigurasi ruang pada area publik, sehingga terdapat batasan yaitu hanya pada lantai 1 dan Sebagian lantai 2 yang memiliki fungsi untuk pelayanan publik.



**Gambar 1.2 Batasan perancangan**

*Sumber : Dokumen Pribadi 2024*

**Tabel 1.1 Batasan perancangan**

NO	RUANG	LUAS (m2)
<b>Lantai 1</b>		
1.	Area pengambilan antrian	30 m2
2.	Area pemeriksaan berkas	25 m2
3.	Area pendaftaran	30 m2
4.	Loket pelayanan	130 m2
5.	Area tunggu	338 m2
6.	Ruang koperasi	10 m2
7.	Back office	30 m2
8.	Musholla	25 m2
9.	Gudang	8 m2
10.	Ruang laktasi	8 m2
11.	Sirkulasi dan tangga (lantai 1)	105 m2
<b>Lantai 2</b>		
12.	Ruang pegawai	30 m2
13.	Resepsionis	6 m2
14.	Ruang tunggu	25 m2
15.	Ruang meeting	40 m2
16.	Ruang pengaduan	18 m2
17.	Musholla	25 m2
Total		Lantai 1 : 738 m2 Lantai 2 : 144 m2

	Total lantai 1 dan 2 : 882 m2
--	----------------------------------

3. User atau pengguna ruang meliputi pengguna tetap yaitu pegawai pelayanan, security, dan cleaning service serta pengguna tidak tetap yaitu peserta BPJS Kesehatan cabang Bandung. Analisis pengguna berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan pada area pelayanan publik.
4. Standarisasi perancangan ruang sesuai fungsi aktivitas pengguna dan ruang, suasana ruang, ergonomi dan antropometri. Standarisasi yang diterapkan berdasarkan dengan keterkaitan aktivitas dan pengguna serta luasan pada setiap ruang berdasarkan dengan jumlah pengguna yang melakukan aktivitas di ruangan itu. Standarisasi pada elemen pembentuk interior akan diterapkan untuk membentuk ruang pelayanan publik yang dapat menunjang kelancaran pada alur pelayanan kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung. Standarisasi akan berkaitan dengan aktivitas serta pergerakan dan perilaku pengguna. Perilaku adalah sebagai upaya untuk mencapai kebutuhan yang dilatar belakangi oleh motivasi (Cardiah dkk, 2021). Sehingga menjadi aspek penting dalam perancangan ulang kantor ini.

## 1.6 Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan perlu adanya metode yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan sebagai berikut:

### A. Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

- **Survey dan observasi objek perancangan**

Informasi utama dalam perancangan ini diperoleh melalui survey secara langsung yang dilakukan di Kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung. Pada tahap ini dilakukan kegiatan mencatat, mendengar dan mengamati. Tahapan ini untuk mengetahui bagaimana aktivitas yang ada pada objek perancangan dan siapa saja pengguna yang melakukan aktivitas di dalam kantor. Survey juga dilakukan pada objek studi banding.

- **Dokumentasi**

Pengumpulan data dokumentasi dilakukan pada saat observasi objek perancangan kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung yang dilakukan sebagai pelengkap data dan memperkuat informasi. Dokumentasi meliputi data kondisi setiap ruang dilihat dari elemen interior, penataan furniture hingga permasalahan yang ditemukan.



- **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan lebih mendalam terkait objek penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan metode tertutup yang daftar pertanyaan telah di rencanakan sebelumnya. Wawancara ditujukan pada pihak yang bersinggungan langsung dengan objek penelitian supaya informasi yang didapat lebih akurat. Hasil wawancara memberikan informasi serta permasalahan pada objek yang lebih spesifik. Wawancara dilakukan kepada 3 pegawai tetap yang memiliki aktivitas rutin pada objek penelitian. Pertanyaan untuk pegawai seputar profil Perusahaan, aktivitas dan permasalahan/kendala yang ada pada area kerja serta fasilitas apa yang ingin ditambahkan untuk menunjang aktivitas. Jawaban yang diberikan terkait dengan penelitian adalah Kendala yang ada pada kantor pelayanan adalah tingkat keramaian peserta yang berkunjung pada hari senin-rabu dan hari setelah libur. Sehingga dari jawaban ini mengkonfirmasi hasil observasi yang sudah dilakukan.

## 2. Data Sekunder

- **Studi Literatur**

Tahapan pengumpulan data dari literatur jurnal, buku, artikel, laporan penelitian, publikasi daring sebagai salah satu tahap pengumpulan data dengan mencari teori relevan dengan studi kasus yang ditemukan, kemudian akan dijadikan acuan serta referensi dalam proses perancangan kantor BPJS Kesehatan Bandung. Studi literatur yang mengacu pada penelitian sebelumnya antara lain: 1) Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas dalam Ruang Pelayanan Publik Studi Kasus: BPJS Kesehatan cabang Bandung. 2) Konfigurasi Ruang Berdasarkan Kualitas Konektivitas Ruangan dalam Perancangan Kantor: Analisis *Space Syntax*. 3) *Connectivity* dan *Integrity* dalam *Space Syntax* pada Bangunan Sekolah Al-Biruni Cerdas Mulia Bandung. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ini menggunakan metode pendekatan *space syntax* yang juga metode yang diterapkan pada objek perancangan, sehingga dapat menjadi referensi dan acuan untuk menyelesaikan permasalahan.

- **Studi Banding**

Studi banding dilakukan pada 3 objek dengan tipologi yang sama dengan kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung yaitu:

- Objek 1 : Kantor BPJS Kesehatan Cabang Klaten  
Alamat : Jl. Rajawali No.72, Tegal blateran, Bareng, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.
- Objek 2 : Kantor BPJS Kesehatan Cabang Sukoharjo  
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.141, Gabusan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.
- Objek 3 : Kantor BPJS Kesehatan Cabang Surakarta  
Alamat : Ki Mangun Sarkoro No.114, Sumber, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57138

Alasan pemilihan dari ke 3 objek ini adalah alur pelayanan yang sama sehingga pengguna dan aktivitas nya pun juga sama. Sehingga dari hasil komparasi ke 3 objek dapat ditemukan referensi atau acuan untuk memperbaiki permasalahan yang ada objek perancangan.

- **Studi Preseden**

Studi preseden merupakan tahapan yang bertujuan untuk menjadikan suatu objek untuk dijadikan acuan atau referensi terkait dengan tipologi bangunan dan pendekatan desain yang dipakai. Studi preseden yang pada perancangan ini adalah:

**Nama** : Googleplex, Kantor pusat Google

**Lokasi**: Amphitheatre Pkwy, Mountain View, Amerika Serikat

Kantor ini merupakan kantor pusat Google yang berada di Amerika Serikat. Pada kantor ini tata letak yang diterapkan sesuai dengan aktivitas serta pengguna yang ada pada kantor sehingga dapat dijadikan acuan untuk perancangan kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung. Penggunaan logo Goggle pada beberapa spot ruang juga digunakan untuk memperkuat identitas perusahaan, sehingga hal ini juga dapat dijadikan referensi untuk perancangan.

## **B. Analisis Data**

Pada tahapan ini adalah tahap bagaimana data yang telah didapatkan diolah atau di analisis sehingga menghasilkan desain atau rancangan yang dapat menjawab permasalahan yang ada pada objek perancangan. Berikut tahapan dari analisis data:

### **1. Pengolahan data primer dan data sekunder**

Dari pengumpulan data yang terjadi dilapangan (primer) dan data literatur (sekunder) yang telah dilakukan, selanjutnya data tersebut akan dianalisa untuk menemukan

permasalahan yang ada pada objek perancangan. Hasil akhir dari analisis data ini berupa solusi permasalahan yang kemudian akan diterapkan dalam proses perancangan. Pada tahapan ini dengan cara mengolah data yang telah diperoleh dari hasil survey, wawancara dan dokumentasi, dan penelitian terdahulu. Kajian literatur dan penelitian terdahulu yang dipakai untuk memperkuat hasil analisis berupa penelitian dengan pendekatan *Space Syntax*. Hasil dari metode pendekatan *space syntax* ini yang nantinya akan digunakan untuk membandingkan bagaimana korelasi dan keterkaitan antara data primer serta hasil analisis *DepthmapX*.

## 2. Interpretasi hasil analisis pada perancangan

- ***Programming***

Tahapan ini merupakan tahapan yang didasari dari data primer berupa informasi terkait dengan posisi site, aktivitas, pengguna, dan informasi identitas perusahaan. Dari data itu maka dapat ditentukan kebutuhan ruang dan furniture, *zoning* dan *blocking*, jenis sirkulasi dan organisasi ruang.

- **Perancangan**

Tahapan perancangan didasari dari permasalahan pada objek serta pendekatan apa yang akan diterapkan, sehingga didapatkan desain yang sesuai. Berikut tahapan dari perancangan:

- **Tema Konsep**

Tema dan konsep merupakan tahapan untuk menentukan bagaimana konsep ruang yang berkaitan dengan elemen interior dapat membangun suasana yang diharapkan sesuai dengan penyelesaian permasalahan. Tema konsep berisi konsep suasana ruang, sirkulasi, tata letak ruang dan furnitur, bentuk, pencahayaan, penghawaan, material, warna, dan aksen.

- **Desain pada Software**

Tahapan ini merupakan tahapan untuk merancang desain yang dimulai dari sketsa kasar sebagai gambaran awal dari desain yang akan dirancang. Kemudian dituangkan pada gambar 2D pada software *Autocad* dengan skala yang sesuai dengan eksisting. Kemudian pemodelan pada software *Sketchup* sebagai tahapan untuk memperlihatkan bagaimana penggabungan sirkulasi, tata letak dan konsep bentuk. Kemudian untuk mengetahui bagaimana suasana ruang yang didukung oleh pencahayaan dan adanya pengguna yang beraktivitas, maka dilakukan tahapan rendering pada software *Enscape*. Pada software ini adalah

rendering untuk mengetahui bagaimana suasana ruang yang dihasilkan ketika semua elemen yang telah ditentukan diterapkan pada tahap ini.

- **Presentasi**

*Output* dari tahapan ini berupa maket atau *prototype* serta portofolio atau laporan dari perancangan. Maket merupakan interpretasi dari tahapan pemodelan apabila di realisasikan pada objek 3D. Sehingga dapat dilihat bagaimana suasana ruang serta organisasi ruang pada objek 3D apakah telah sesuai dengan penyelesaian dari permasalahan yang ada.

## **1.7 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan Kantor BPJS Kesehatan Cabang Bandung adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat bagi Kantor BPJS Kesehatan Cabang Bandung**

Hasil perancangan ulang diharapkan dapat menjadi referensi jika nantinya akan terdapat perbaikan pada gedung yang berkaitan dengan konfigurasi serta alur sirkulasi ruang sehingga kualitas pelayanan publik lebih baik.

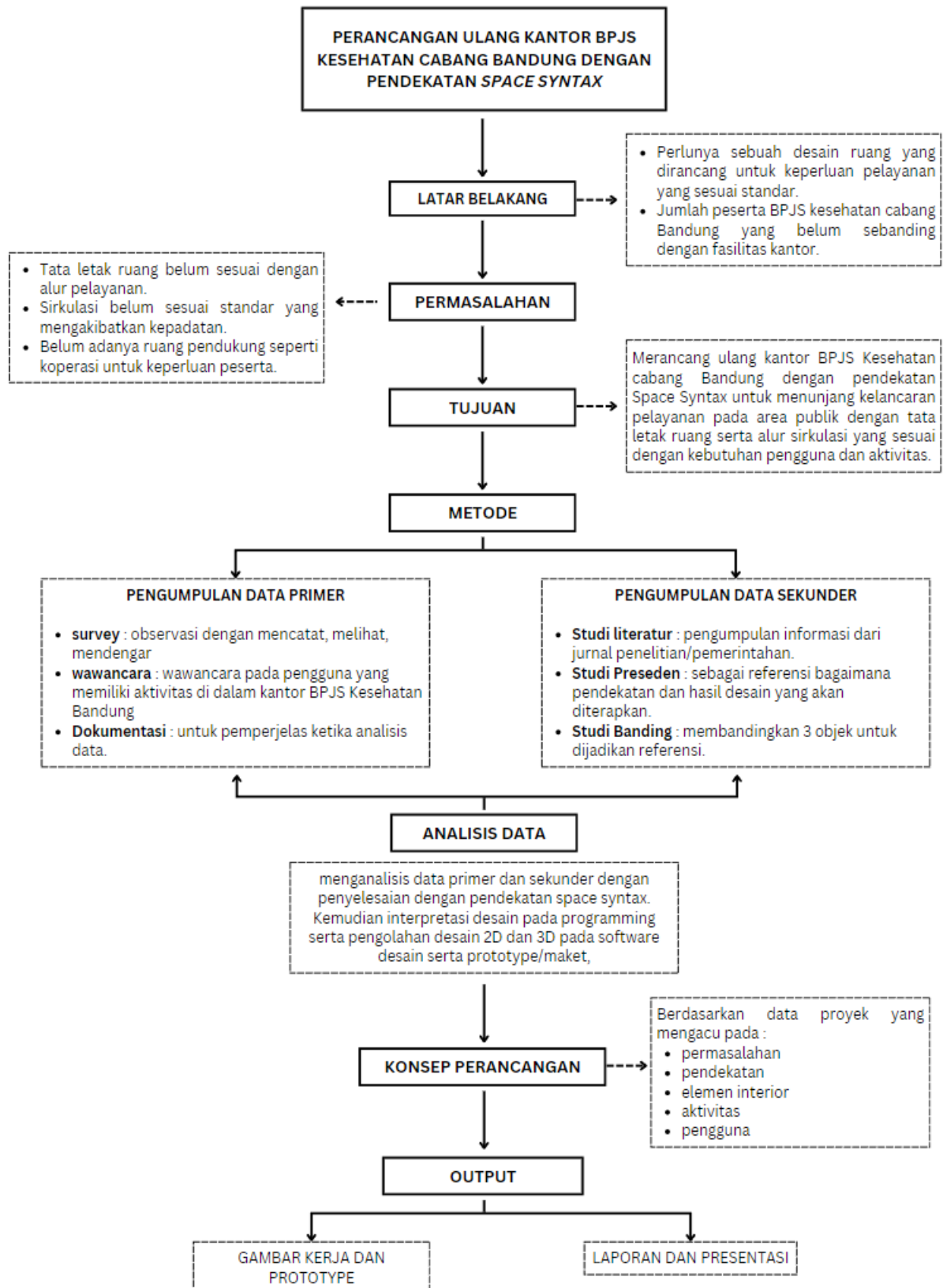
### **b. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas**

Manfaat perancangan ulang ini untuk Masyarakat diharapkan bisa mendapatkan pelayanan yang lebih baik serta mendapatkan fasilitas pelayanan publik yang menunjang kenyamanan ketika berada di kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung.

### **c. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Manfaat bagi keilmuan interior adalah mendapatkan referensi apabila akan mendesain ulang kantor pemerintahan serta mendapatkan opini masyarakat yang baik terkait pelayanan pemerintah apabila permasalahan pelayanan kantor dapat terselesaikan.

## 1.8 Kerangka Berpikir



## **1.9 Pembaban Laporan TA**

Pembaban laporan TA adalah uraian singkat tentang setiap pembahasan bab pada laporan TA

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang pengangkatan objek perancangan ulang kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN**

Pada bab ini menguraikan mengenai kajian literatur beserta landasan teori yang dijadikan acuan serta referensi. Pada bab ini terdiri dari pembahasan pengertian objek, fungsi dan tujuan kantor, klasifikasi, standarisasi yang dijadikan acuan, serta pendekatan yang diambil terkait permasalahan.

### **BAB III : DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS**

Pada bab ini menguraikan mengenai deskripsi proyek serta analisis perancangan terkait dengan permasalahan yang ada serta analisis studi banding.

### **BAB IV : TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Kantor BPJS Kesehatan cabang Bandung.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**